

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media baru secara radikal mengubah cara manusia merekam, mengambil, dan menyebarkan informasi. Perubahan di area ini berdampak pada lanskap industri media di mana khalayak adalah penerima informasi yang pasif, tetapi sekarang mengambil bagian aktif dalam aliran komunikasi digital (Prajarto 2018:33) keterlibatan khalayak secara luas dalam skala besar menjadi salah satu elemen penting dalam dinamika komunikasi digital saat ini, audiens telah mengambil peran penting dalam arus informasi berpikir, merasakan, menulis, dan menanggapi.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pengguna internet kini lebih mudah mengakses berbagai informasi. Media sosial menjadi platform online yang memfasilitasi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan konten seperti blog, jaringan sosial, wiki, forum, hingga dunia *virtual* (Widyatuti & Salsabilla, 2023:22) bisa dikatakan bahwa media sosial menjadi salah satu elemen penting digital yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap praktik berbicara di depan umum seseorang, modus komunikasi tradisional sering kali terhambat oleh terbatasnya partisipasi anggota yang beragam di berbagai komunitas namun, melalui penciptaan pesan yang memungkinkan, media sosial menawarkan banyak individu kesempatan untuk berpartisipasi, berbagi pandangan, membangun narasi, dan memperdebatkan berbagai isu.

Saat ini, media sosial, salah satunya Instagram, menjadi platform bukan hanya sebagai media komunikasi antar pengguna, tetapi sebagai media komunitas yang aktif dalam membentuk interaksi, pergeseran komunikasi konvensional ke online telah mengubah peran teropinilah dalam komunikasi masyarakat. Pada pembahasan di atas telah terungkap bahwa fenomena tersebut membentuk perubahan dari segi sosial, budaya, hingga psikososial individu. (Surahman & Rizki 2019:5-16)

Media sosial tidak hanya untuk penyebaran informasi, tetapi juga tidak disertai akuntabilitas pemilik akun. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak kebohongan yang beredar di ruang digital, sementara khalayak diharapkan lebih jeli dalam menyaring informasi yang diterimanya, tidak mungkin dua orang yang berbeda dan latar belakangnya yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang sama terhadap pesan yang sama, meskipun keduanya berada di platform yang sama. Sejalan dengan itu, gagasan (Meyrowitz, 1999) menyatakan bahwa media itu sendiri memiliki identitas dan bahasanya sendiri, yang menjadi dasar penyampaian ekspresi dan penyampaian pesan yang berbeda kepada khalayak (Trisnawati & Supriadi, 2022:159)

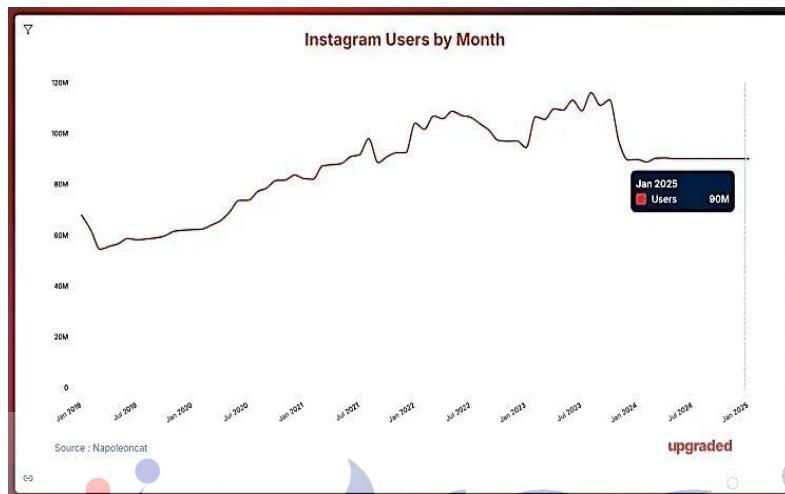
Penulis berpendapat bahwa fenomena ini mengindikasikan adanya paradoks dalam penggunaan media sosial, disatu sisi, media sosial menyediakan ruang bagi kebebasan berekspresi dan pertukaran informasi. Namun, di sisi lain, kurangnya akuntabilitas pemilik akun menjadi celah bagi penyebaran informasi yang tidak tervalidasi. Dalam konteks penelitian ini, fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terhadap pesan di media sosial sangat dipengaruhi oleh latar

belakang, preferensi, dan tingkat literasi digital masing-masing individu. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana khalayak tidak hanya menerima, tetapi juga memaknai dan merespons konten politik di Instagram, khususnya terkait pernyataan Prabowo Subianto mengenai TKDN. Melalui analisis resepsi, penelitian ini berupaya mengungkap beragam perspektif yang muncul dari interaksi khalayak dengan konten tersebut.

Instagram merupakan salah satu bentuk dari media baru, melalui fitur dan tampilannya, pengguna bisa berinteraksi secara daring dengan pengguna lainnya. Instagram dapat dikatakan salah satu media yang memiliki kemajuan cukup digandrungi. *User Interface* dan *User Experience* yang menarik pada Instagram tentunya membuat pengguna betah berlama-lama untuk sekedar scrolling melihat unggahan-unggahan dari pengguna lain (Delicia, Riyarto, & Syachdam, 2023:1084) visualisasi dan kemudahan navigasi merupakan dua aspek yang menjadi fokus keberhasilan Instagram merupakan bagian dari platform media sosial utama dalam konsumsi umum, khususnya dalam kaitannya dengan informasi politik dan kebijakan publik.

Instagram adalah salah satu jenis media sosial yang paling banyak diminati di nasional maupun internasional. Dengan basis pengakses aktif yang sangat besar dan fitur-fitur yang mendukung interaksi visual, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media untuk berbagi kehidupan pribadi, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang komunikasi publik yang dinamis. Berdasarkan laporan terbaru dari Kepios (2025), jumlah pengguna Instagram di seluruh dunia menyentuh angka 1,74 miliar secara global, dan di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 90 juta pengguna

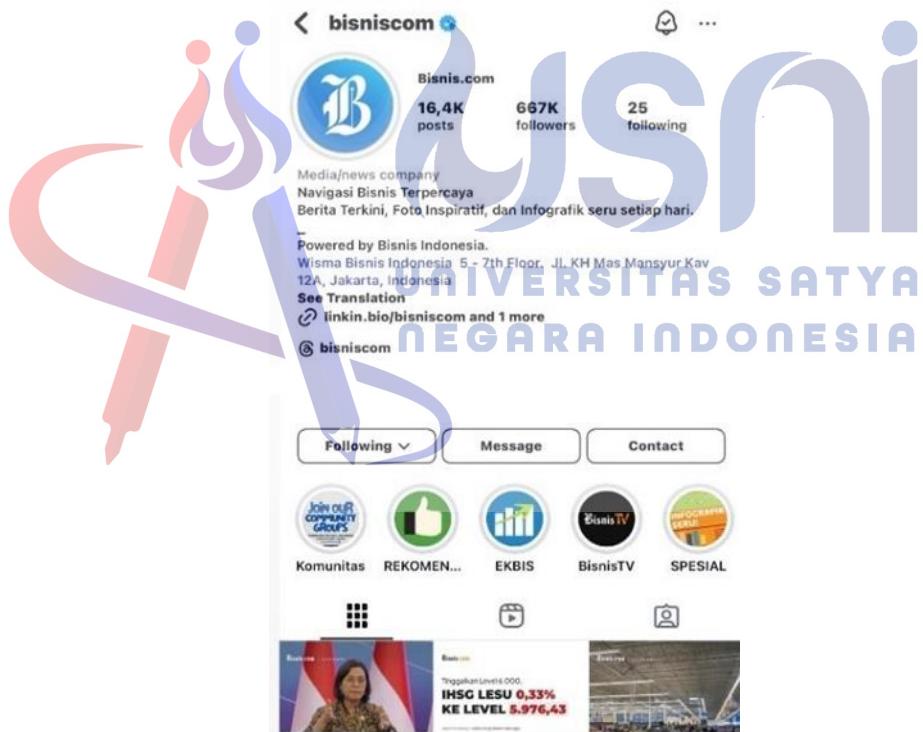
aktif, menjadikan negara ini sebagai peringkat keempat dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia



**Gambar 1. Survei pengguna Instagram paling banyak di Indonesia**  
Sumber : <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>

Di tengah derasnya arus informasi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sumber berita yang cepat dan terpercaya, Bisnis.com muncul sebagai salah satu media daring yang banyak digunakan oleh khalayak. Pemilihan Instagram sebagai platform untuk menganalisis pernyataan Prabowo Subianto terkait TKDN didasarkan pada popularitasnya di kalangan berbagai kelompok, terutama generasi muda, Instagram dengan fitur interaktif seperti komentar, story, dan share, menciptakan ruang diskusi yang lebih mudah mengenai isu-isu politik. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana pemaknaan khalayak terbentuk dan berkembang. Dengan format visual yang menarik, Instagram memiliki potensi untuk memengaruhi cara khalayak menerima dan merespons konten, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi khalayak. Bisnis.com berawal dari transformasi digital surat kabar Bisnis Indonesia

dan dikelola oleh PT Jurnalindo Aksara Grafika, yang merupakan bagian dari kelompok Kompas Gramedia. Seiring dengan perkembangan era digital, Bisnis.com tidak hanya berfungsi sebagai portal berita berbasis web, tetapi juga memperluas distribusi informasinya melalui berbagai platform media sosial, termasuk akun Instagram resmi mereka, yaitu bisniscom, yang menjadi salah satu akun media sosial terkemuka untuk mendapatkan informasi bisnis dan ekonomi secara terkini.



**Gambar 2. Instagram Bisnis**

Sumber : <https://www.instagram.com/bisniscom/>

Melalui akun tersebut, Bisnis.com menyajikan berbagai konten berita yang tidak hanya mencakup informasi ekonomi dan bisnis, tetapi juga mencakup isu-isu nasional, kebijakan publik, dan pernyataan tokoh politik. Konten yang ditampilkan

dikemas dalam format visual yang menarik dan ringkas, sesuai dengan karakteristik konsumsi informasi pengguna platform media sosial masa kini. Instagram digunakan tidak hanya sebagai media penyebaran informasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang partisipatif, di mana khalayak dapat berkomentar, bereaksi, dan berinteraksi langsung terhadap isu yang sedang dibahas.

Pernyataan ini ditujukan untuk khalayak dan meningkatkan wacana publik karena disediakan secara langsung dan emosional, tidak terbatas pada ruang formal birokrasi. Dari perspektif komunikasi, ini menunjukkan bagaimana konduktor menggunakan platform digital untuk mengendalikan pendapat, mengelola persepsi pedoman, dan membangun panduan adaptasi. Fenomena ini penting untuk dipertimbangkan dalam konteks komunikasi politik dan strategi komunikasi publik, khususnya dalam cara komunikasi pemimpin negara mempengaruhi pemahaman khalayak tentang politik nasional.

Salah satu konten yang memperoleh perhatian signifikan dari khalayak di media sosial adalah unggahan video pernyataan Presiden terpilih Republik Indonesia, Prabowo Subianto, mengenai kebijakan (Tingkat Komponen Dalam Negeri) TKDN. Video tersebut diunggah oleh akun Instagram resmi bisniscom pada tanggal 8 April 2025 dalam format Reels, dengan judul kutipan yang ditampilkan berbunyi: “Prabowo Minta Aturan TKDN Diubah: Realistik Saja, Tidak Usah Dipaksakan.”



**Gambar 3. Unggahan Reels Instagram @bisniscom mengenai pernyataan Prabowo Subianto terkait fleksibilitas kebijakan TKDN**

Sumber : <https://www.instagram.com/bisniscom/>, 8 April 2025

Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dapat didefinisikan sebagai persentase dari elemen produksi yang bersumber dari dalam negeri, baik berupa produk maupun layanan, atau lewat kombinasi keduanya. Komponen yang menjadi pertimbangan dalam perhitungan TKDN mencakup biaya tenaga kerja, transportasi, mesin produksi, serta unsur-unsur lain yang memiliki relevansi dalam proses produksi barang dan jasa. Pembentukan kebijakan ini dilaksanakan sebagai salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui proses peningkatan efisiensi, mutu, dan kekuatan produk domestik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor (Zakaria et al., 2023:318).

Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) digunakan di banyak sektor strategis di Indonesia seperti pengadaan barang dan jasa pemerintah, pertambangan, ketenagalistrikan, teknologi informasi dan komunikasi, serta perdagangan. Hingga

saat ini, definisi TKDN hanya disebutkan secara spesifik dalam peraturan dan undang-undang dan belum dijelaskan secara luas dalam literatur akademis (Situmorang et al., 2020:4-5).

Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2018, Pemerintah Republik Indonesia telah membentuk Tim P3DN Nasional sebagai wujud komitmen peningkatan konsumsi produk dalam negeri. Upaya tersebut juga diperkuat melalui kampanye publik, antara lain dengan slogan menarik “Aku Cinta Produk Indonesia” yang bertujuan untuk mempertinggi pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya mengonsumsi produk dalam negeri. Salah satu hal yang sangat krusial yang digunakan dalam kampanye ini adalah pengetahuan masyarakat tentang konsep Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), yang digunakan sebagai unsur yang sangat vital dalam strategi industri kemandirian nasional (Zakaria et al., 2023:319) Di sisi lain, pelaksanaan TKDN yang tidak konsisten juga berisiko menciptakan ketidakpastian hukum dan regulasi. Perubahan kebijakan secara mendadak dapat menurunkan kepercayaan investor serta menghambat perencanaan jangka panjang industri. konsisten, transparan, dan didukung oleh kesiapan industri lokal yang memadai.

TKDN juga erat kaitannya dengan arah pembangunan jangka panjang Indonesia. Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) yang mencakup periode 2015–2035, pemerintah menetapkan sejumlah indikator untuk memperkuat industri nasional, seperti peningkatan kontribusi sektor industri non- migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu,

bersama dengan peningkatan ekspor dari sektor industri manufaktur dan pengurangan impor bahan baku.

Tabel 2.1 Sasaran Pembangunan Industri Tahun 2015 s.d. 2035 (persen)

No	Indikator Pembangunan Industri	Satuan	2015	2020	2025	2035
1	Pertumbuhan sektor industri nonmigas	%	6,8	8,5	9,1	10,5
2	Kontribusi industri nonmigas terhadap PDB	%	21,2	24,9	27,4	30,0
3	Kontribusi ekspor produk industri terhadap total ekspor	%	67,3	69,8	73,5	78,4
4	Jumlah tenaga kerja di sektor industri	juta orang	15,5	18,5	21,7	29,2
5	Persentase tenaga kerja di sektor industri terhadap total pekerja	%	14,1	15,7	17,6	22,0
6	Rasio impor bahan baku sektor industri terhadap PDB sektor industri nonmigas	%	43,1	26,9	23,0	20,0
7	Nilai Investasi sektor industri	Rp triliun	270	618	1.000	4.150
8	Persentase nilai tambah sektor industri yang diciptakan di luar Pulau Jawa	%	27,7	29,9	33,9	40,0

Gambar 4. Sasaran Pembangunan Industri Tahun 2015 s.d 2035

Sumber : <https://www.kemenperin.go.id/ripin.pdf>

Berbagai indikator strategis dipilih oleh pemerintah untuk memacu pertumbuhan industri nasional. Berdasarkan tabel Pengembangan Industri 2015-2035, kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) telah memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian indikator strategis tersebut, seperti kontribusi industri nonmigas terhadap PDB dari 21,2% (2015) menjadi 30% yang diproyeksikan pada tahun 2035 di satu sisi, dan peningkatan ekspor industri dari 67,3% menjadi 78,4% di sisi lain

Penerapan TKDN masih menjadi tantangan struktural internal dalam sejumlah kasus dengan ketergantungan yang tinggi terhadap impor di beberapa sektor tertentu: teknologi dan instrumen medis. Terdapat kemajuan dalam hal pengurangan impor bahan baku, yang sebelumnya hanya 43,1 persen, menjadi 20

persen pada tahun 2035. Dari sisi ketenagakerjaan, perusahaan akan menyediakan lapangan kerja bagi 29,2 juta orang tambahan pada tahun 2035 karena pertumbuhannya berdasarkan kebijakan industri, termasuk kegiatan TKDN, dianggap telah mempercepat penciptaan lapangan kerja dari 15,5 juta orang pada tahun 2015 menjadi jumlah tersebut pada tahun 2035, tetapi meningkatkan pemahaman bahwa penerapan TKDN secara kaku justru dapat menghambat pertumbuhan industri

Memahami konteks dan implikasi dari pernyataan Prabowo Subianto mengenai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sangat penting, terutama dalam melihat bagaimana konten tersebut dapat memengaruhi persepsi khalayak dan memicu reaksi beragam dari khalayak, Penggunaan Forum Group Discussion (FGD) dalam penelitian ini memiliki peranan yang krusial, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara khalayak menginterpretasikan dan merespons pernyataan tersebut. Dengan melibatkan beragam sudut pandang, FGD memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dinamika antar mereka yang muncul dalam resensi khalayak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap kebijakan TKDN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat Indonesia berkomunikasi dan mengakses informasi. Berdasarkan laporan Digital Indonesia 2025 (We Are Social & Meltwater, 2025), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta jiwa, setara dengan 74,6% dari total populasi. Sementara itu, pengguna media sosial aktif tercatat sebanyak 143 juta, atau 50,2% dari populasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, termasuk Instagram, telah

menjadi salah satu platform utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat



Gambar 5. We Are Social dan Meltwater, Digital 2025 Indonesia

Sumber : <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/>

Dengan tingginya jumlah pengguna internet dan media sosial, masyarakat Indonesia memiliki akses yang luas untuk memberikan komentar dan berpartisipasi dalam berbagai diskusi, termasuk isu-isu politik, sosial, dan ekonomi. Media sosial menjadi ruang bagi publik untuk menyampaikan opini, baik mendukung maupun menentang suatu topik, sehingga terbentuk budaya diskusi yang dinamis, salah satu contoh fenomena ini dapat dilihat pada akun Instagram @bisniscom, yang sering membagikan konten berita termasuk pernyataan dari tokoh-tokoh publik, konten terkait pernyataan Prabowo Subianto mengenai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) menjadi salah satu yang menarik perhatian publik, ditandai dengan banyaknya komentar yang muncul, fenomena ini mencerminkan bagaimana pengguna media sosial di Indonesia dengan mudah memberikan respons terhadap

suatu isu yang sedang hangat, dari sudut pandang peneliti, fenomena tingginya respons khalayak terhadap konten pernyataan Prabowo Subianto mengenai TKDN menunjukkan bagaimana masyarakat mudah terlibat dalam konten yang membahas tentang isu-isu penting.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Konten politik di media sosial tampak mendapatkan respons yang beragam dari khalayak, tidak semua respons mencerminkan pemahaman yang sama terhadap isi pesan yang disampaikan, mengacu pada latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian ialah bagaimana resensi khalayak terhadap konten Instagram bisniscom yang memuat pernyataan Prabowo Subianto mengenai kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resensi khalayak terhadap konten Instagram bisniscom yang memuat pernyataan Prabowo Subianto mengenai kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

## **1.4 Manfaat Penlitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi peneliti dalam memahami secara mendalam proses penerimaan khalayak terhadap konten politik yang disebarluaskan melalui media sosial, khususnya pada platform

Instagram. Melalui analisis terhadap tanggapan pengguna terhadap suatu unggahan politik, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana khalayak menanggapi, memaknai, dan merespons isu kebijakan publik yang disampaikan melalui media digital.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, terutama dalam menggambarkan dinamika cara khalayak menerima dan merespons pesan-pesan politik yang tersebar melalui media sosial, fokus pada platform Instagram sebagai media penyampaian pesan politik memberi ruang bagi pengembangan studi komunikasi digital yang mencerminkan perubahan pola konsumsi informasi dan keterlibatan audiens secara aktif.

#### **1.4.3 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam memahami dinamika pesan oleh khalayak dalam konteks media digital saat ini. Perubahan cara masyarakat dalam mengakses dan merespons informasi melalui media sosial menunjukkan adanya pergeseran paradigma komunikasi, di mana khalayak tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai partisipan aktif yang membentuk makna terhadap pesan yang diterima.